

Doc. C-14

English Translation of the 1878 Lease Agreement and Letter of Authority by
Annabel Teh Gallop and Ernst Ulrich Kratz

A. Treaty (*surat perjanjian*) in Malay between Sultan Muhammad Jamalul Azam of Sulu and Gustavus Baron de Overbeck and Alfred Dent Esquire for the lease of coastal lands in Borneo, 19 Muharam 1295 / 22 January 1878.

Seal (#403): al-mutamassik bi-jamī¹ awāmir Allāh al-dawam al-Sultan Muhammad Jamalul Azam sanat 1279

Signature: Muhammad Jamalul Azam / tapak / tangan

Bahwa adalah kita Seri Paduka Maulana al-Sultan Muhammad Jamalul Azam ibn Seri Paduka <al-marhum>¹ al-Sultan Muhammad Fadlu² sultan dalam negeri Suluk / serta sekalian daerah takluknya karena diri kita sendiri dan karena warith² dan pengganti² kita serta dengan kerelaan sekalian datuk² / yang sudah bermuafakat sudah kerelai³ pajakkan dengan kerelaan dan kesukaan kita sendiri kepada tuan Gustabus Baron di Uberbek yang tinggal / di negeri Hong Kong dan kepada Alfred Dent Esquire yang tinggal di negeri London yang menjadi wakil suatu kompeni Inggeris bersama² serta warith²nya dan / kongsinya dan penggantinya dan walinya sampai selama-lamanya sekalian perintah dan kuasa yang kita punya atas sekalian jajahan² dan tanah² yang / takluk kepada kita di tanah besar pulau Berunai dari sungai Pandasan di sebelah barat sampai sepanjang semua tanah² di pantai sebelah timur sejauh sungai Sibuku / di sebelah selatan yang termasuk sekalian jajahan² di pantai sungai Pandasan dan pesisir Paitan dan Sugut dan Banggai dan Labuk dan Sandakan dan / Cinabatangan dan Muming serta sekalian lain² jajahan² dan pesisir² di sebelah selatannya itu di pantai teluk Darbal sampai Sungai Sibuku bersama² / sekalian pulau² yang termasuk dalamnya itu sejauh sembilan mail dari tepi laut.* Adapun sebab telah dianugerahkan pajakan ini maka tuan Gustabus / Baron di Uberbek dan Alfred Dent Esquire yang tersebut itu berjanji membayar kepada Seri Paduka Maulana al-Sultan Muhammad Jamalul Azam dan kepada / warith²nya dan kepada pengganti²nya akan jadi pembayaran lima ribu ringgit pada satu tahun akan dibayar pada tiap² tahun.*

Adapun jajahan² yang tersebut itu daripada hari ini sudah dipajakkan kepada tuan Gustabus Baron di Uberbek dan kepada Alfred Dent / Esquire yang tersebut itu bersama² dan kepada warith²nya dan kepada kongsinya dan kepada penggantinya atau kepada walinya sampai seberapa lama yang dianya / suka mau pakai pesisir² itu tetapi tiadalah boleh sekali² kuasa dan perintah yang dikerelai dalam pajakan ini diberi atau ditukarkan kepada lain bangsa / atau kompeni dari pada bangsa asing kalau tiada dengan keridaan perintah Bawah Duli Queen terlebih dahulu.* Sebagailagi jikalau ada bersengketa kemudian hari / apa² perbantahan atau perselisihan antara kita dan warith² dan pengganti² kita dengan tuan Gustabus Baron di Uberbek atau kepada kompeninya / maka kami antara kedua pihak akan menyerahkan perkara itu kepada ikhtiar dan pikiran Bawah Duli Kuin punya Konsil Jeneral di negeri Berunai. * / Dan lagi jikalau kita Seri Paduka Maulana al-Sultan Muhammad Jamalul Azam dan warith² dan pengganti² kita ada mendapat apa² susah / kemudian hari maka tuan Gustabus Baron di Uberbek dan kompeninya berjanji akan menolong memberi nasihat dan ajaran kepada kita dengan sebole²nya.

Termaktub surat perjanjian ini dalam negeri Suluk di istana Sultan Muhammad Jamalul Azam kepada 19 hari bulan Muharam sanat 1295 iaitu kepada 22 hari bulan Januari tahun 1878.

¹ Added in tiny letters above the line.

² Vocalised:f.d.lu

³ k-r-y-d-‘-y

Seal (#1040): al-Sultan Muhammad Jamalul Azam sanat 1279

Witness to seal & signature W.H. Treacher
H.B.M. Acting Consul General in Borneo.

English translation

Seal: He who continually holds fast to all God's commands, the Sultan Muhammad Jamalul Azam, the year 1279 (1862/3)

Signature: Muhammad Jamalul Azam / sign / manual

Wherefore we, His Majesty and Lord the Sultan Muhammad Jamalul Azam, son of the late Majesty the Sultan Muhammad Fadlu, sultan of the state of Sulu and its dependencies, on our own behalf and on behalf of our heirs and successors, and with the consent of the assembly of Datuks, have consented to lease, freely and willingly, to Mr Gustavus Baron de Overbeck resident of Hong Kong, and to Alfred Dent Esquire resident of London, representing a British company, and to their heirs and associates and successors and representatives, in perpetuity, all the authority and powers that we hold over the dependencies and lands in our territories on the mainland of the island of Brunei,⁴ from the Pandasan river in the west, along the coast eastwards as far as the Sibuku river to the south, to include all the dependencies along the banks of the Pandasan river, and the shores of Paitan and Sugut and Banggai and Labuk and Sandakan and Cinabatangan and Muming and all attendant dependencies and coastal lands to the south along the shores of Darvel Bay up to the Sibuku river, including all islands so encompassed up to nine miles from the shoreline.

In consideration for receiving this lease, the aforementioned Mr Gustavus Baron de Overbeck and Alfred Dent Esquire promise to pay His Majesty and Lord the Sultan Muhammad Jamalul Azam and to his heirs and successors the fee of five thousand dollars per year, to be paid annually.

* Wherefore those aforementioned dependencies from today have been leased to the aforementioned Mr Gustavus Baron de Overbeck and to Alfred Dent Esquire jointly and to their heirs and to their associates and to their successors or their representatives for as long as they should wish to make use of those coasts, but on no account should the powers and authority consented to through this lease be given or transferred to another nation or another foreign company except with the prior consent of the government of Her Majesty the Queen.

*Furthermore if there should arise any future dispute owing to altercations or disagreements between ourselves and our heirs and successors, and Mr Gustavus Baron de Overbeck or his company, then we, for both parties, will submit the matter to the consideration and views of Her Majesty's Consul General in Brunei.⁵

*And furthermore should we, His Majesty and Lord the Sultan Muhammad Jamalul Azam, and our heirs and successors, find ourselves in any future difficulties, then Mr Gustavus Baron de Overbeck and his company promise to assist us with advice and counsel to the best of their ability.

This treaty is written in the state of Suluk in the palace of Sultan Muhammad Jamalul Azam on the 19th of Muharam in the year 1295, that is the 22nd of January in the year 1878.

⁴ Spelt b.r.w.n.y, which can be read Burunai / Berunai / Barunai, i.e. Brunei.

⁵ Also spelt b.r.w.n.y, as above.

Seal: The Sultan Muhammad Jamalul Azam, the year 1279 (1862/3)

Witness to seal & signature

W.H. Treacher

H.B.M. Acting Consul General in Borneo.

B. Letter of authority (*surat kuasa*) in Malay from Sultan Muhammad Jamalul Azam of Sulu to Gustavus Baron de Overbeck and Alfred Dent Esquire, 19 Muharam 1295 / 22 January 1878

Seal (#403): al-mutamassik bi-jamī‘ awāmir Allāh al-dawam al-Sultan Muhammad Jamalul Azam sanat 1279

Kepada segala bangsa yang ada di atas bumi dan kepada barang siapa yang akan datang perkara yang tersebut di bawah ini bahwasanya adalah kita Seri Paduka Maulana al-Sultan Muhammad Jamalul / Azam ibn al-marhum Seri Paduka al-Sultan Muhammad Fadlu yang mempunyai kuasa dan perintah dalam negeri Suluk serta sekalian daerah takluknya beserta dengan sekalian / datuk² dalam kerajaan kita yang sudah berhimpun bermuafakat empunya titah.* Bahwasanya adalah kita sudah pajakkan kepada sahabat kita yang kepercayaan dan kekasih kita yang bernama / Tuan Gustabus Baron di Uberbek dan kepada Alfred Dent Esquire dengan sahnya akan tanah² dalam kerajaan kita, iaitu semuanya tanah² di sebelah timur pantai pulau Berunai / dari sungai Pandasan yang termasuk sekalian jajahan² di tepi pantai sungai Sibuku dan pesisir Paitan dan Sugut dan Banggai dan Labuk dan Sandakan / dan Cinabatangan dan Muming dan lain² tanah dan pesisir dekat teluk Darbal sampai di sungai Sibuku bersama² dengan sekalian pulau² yang termasuk dalamnya itu karena / sebab daripada hasil pajakan yang telah ditentukan.* Bahwasanya adalah tuan Gustabus Baron di Uberbek itulah menjadi kepala dan wali atas kompeni dalam pulau Burniu, / maka sekarang ini ketahuilah oleh sekalian orang bahwa adalah kita Seri Paduka Maulana al-Sultan Muhammad Jamalul Azam ibn al-marhum Seri Paduka al-Sultan Muhammad Fadlu, sultan / dalam negeri Suluk, telah menjadikan dan menentukan tuan Gustabus Baron di Uberbek yang tersebut itu Datuk Bendahara dan Raja Sandakan dengan sepenuh² kuasa / hidup dan mati di atas segala orang isi negeri² itu, serta di atas segala perkara² yang kita punya dan di atas hasil negeri² itu, dan ada berkuasa akan menyewakan tanah² / itu, dan lagi atas bendah² yang dalam tanah dan atas tumbuh²han dan binatang², serta boleh pula mengadakan hukum² dan membuat wang, dan membuat dan menaruh soldadu dan kapal² / perang, dan mengadakan cukai atas dagangan dalam negeri itu dan atas dagangan lain² bangsa asing dan lain² cukai dan biaya atas orang² negeri itu, seperti yang dipikirkannya patut dan harus bersama² dengan sekalian kuasa yang berpatutuan yang dilakukan oleh sekalian raja² yang memerintah.* Maka kita sudah anugerahi dan serahkan / semuanya itu dengan sukarela kita sendiri, maka inilah kita menyatakan kepada bangsa asing² yang telah kita mengadakan perjanjian sahabat bersahabat dengan perhubungan / dan kita empunya titah kepada sekalian datuk² dan orang besar² dan pemerintah² dan pegawai² yang ada mendapat kuasa daripada kita dalam pesisir² yang tersebut itu, hendaklah / ia menerima Datuk Bendahara itu seperti penghulu pemerintah atas kerajaan yang tersebut itu, dan menurut perintahnya seperti kita sendiri; maka jikalau datang suatu masalah / ke atasnya dan ia berhenti daripada pekerjaannya menjadi Datuk Bendahara, maka kompeni di atas jajahan² itu boleh dengan sepatutnya dalam jawatan itu menentukan Gabernur / akan menjadi gantinya iaitu Datuk Bendahara dan Raja Sandakan serta memegang sekalian kuasa yang tersebut di atas ini yang telah diadakannya itu, demikianlah adanya.

Termaktub surat kuasa ini dalam negeri Suluk di istana Sultan Muhammad Jamalul Azam kepada 19 hari bulan Muharam sanat 1295 iaitu kepada 22 hari bulan Januari tahun 1878.

Signature: Muhammad Jamalul Azam / tapak / tangan

Seal (#1040): al-Sultan Muhammad Jamalul Azam sanat 1279

Witness to seal & signature, W.H. Treacher, H.B.M. Acting Consul General in Borneo.

English translation

Seal: He who continually holds fast to all God's commands, the Sultan Muhammad Jamalul Azam, the year 1279 (1862/3)

To all nations on this earth, and to all whom the following matter may concern:

Wherefore we, His Majesty and Lord the Sultan Muhammad Jamalul Azam, son of the late Majesty the Sultan Muhammad Fadlu, who possesses power and rule in the state of Suluk and its dependencies, together with all the Datuks in our kingdom assembled under the authority of our royal word:

*Wherefore we have, in all legality, leased to our trusted and beloved friend named Mr Gustavus Baron de Overbeck and to Alfred Dent Esquire those lands in our kingdom, namely the lands to the east along the coast of the island of Brunei,⁶ from the Pandasan river to include all the dependencies along the shores of the Sibuku river, and the shores of Paitan and Sugut and Banggai and Labuk and Sandakan and Cinabatangan and Muming, and other lands and shores around Darvel Bay up to the Sibuku river, together with all islands within these boundaries, because all these fall under the revenues of the specified lease.

*Wherefore as Gustavus Baron de Overbeck is the chief and representative of the Company on the island of Borneo,⁷ and so may it be known to all that we, His Majesty and Lord the Sultan Muhammad Jamalul Azam, son of the late Majesty the Sultan Muhammad Fadlu, sultan of the state of Suluk, have appointed and nominated the aforementioned Gustavus Baron de Overbeck as Datuk Bendahara and Raja of Sandakan, with full power of life and death over all inhabitants of that state, and over all our affairs and over all revenues of that state, with authority to rent out land, and over all minerals in the earth, and over all plants and animals, and to make laws, and to issue money, and to raise and maintain soldiers and war vessels, and to set taxes on goods traded in the state, and on goods traded by foreigners, and to set other taxes and fees for the inhabitants of the state such as he thinks fit, as long as all this is in accordance with the powers appropriate for sovereign rulers.

*We have granted and surrendered all this of our own free will, and so we announce this to those foreign nations with which we have concluded treaties of friendship and alliances, and we issue this royal edict to the Datuks and chiefs and rulers and officials who derive authority from us in those coastal regions, that they should accept this Datuk Bendahara as the sovereign ruler of the states outlined above, and follow his orders as if they were our own.

And in the event that some problem that might befall him, and he withdraws from his role as Datuk Bendahara, then the Company in charge of this leased area may in accordance with procedures appoint a Governor to replace him as Datuk Bendahara and Raja of

⁶ Spelt b.r.w.n.y, Berunai, i.e. Brunei.

⁷ Spelt b.w.r.n.y.w, Buruniu, i.e. Borneo.

Sandakan, who will hold all the powers that have been outlined above which he held, and so be it.

This letter of authority is written in the state of Suluk in the palace of Sultan Muhammad Jamalul Azam on the 19th of Muharam in the year 1295, that is the 22nd of January in the year 1878.

Signature: Muhammad Jamalul Azam / sign / manual

Seal: The Sultan Muhammad Jamalul Azam, the year 1279 (1862/3)

Witness to seal & signature, W.H. Treacher, H.B.M. Acting Consul General in Borneo.

I certify that the attached translation
is correct to the best of my
ability.

Annabel Teh Gallop

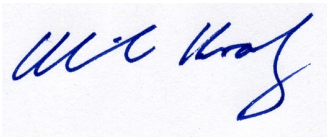
Dr ANNABEL TEH GALLOP, FBA
LONDON

19 July 2019

July 25, 2019

To whom it may concern

This is to record, that the expert translations produced by Dr. Annabel Teh Gallop, Lead Curator of Southeast Asian material at the British Library, London are accurate and correct. They present a faithful English language rendition of their Malay originals.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'U. Kratz', is centered on a light blue rectangular background.

Dr. Ernst Ulrich Kratz
Prof. Emeritus in Indonesian and Malay,
SOAS, University of London